

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha meningkatkan kehidupan beragama bagi bangsa Indonesia, pendidikan agama Islam mutlak diperlukan mengingat sebagian besar bangsa Indonesia beragama Islam. Tetapi hal ini patut diingat bahwa pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agama Islam adalah pekerjaan yang tidak mudah, karena hal ini memerlukan tenaga waktu dan biaya yang tidak sedikit, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Kenyataan ini telah disadari oleh bangsa Indonesia sehingga didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dirumuskan :

Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk sarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk prasekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (MPR RI, 1993 : 1108)

Pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah merupakan usaha untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini menurut rumusan dalam Garis-Garis Besar

Haluan Negara (GBHN) tujuan pendidikan nasional :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan yang maju. (MPR RI, 1993 : 92)

Didalam Undang-Undang pendidikan juga ditegaskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (USPN, 1989 : 4)

Untuk mengatasi kesulitan belajar, sebagian siswa ada yang dapat mengatasi sendiri, namun sebagian yang lain kurang mampu mengatasi sendiri, sehingga mereka memerlukan bantuan orang lain. Dalam rangka membantu kesulitan belajar siswa disekolah dikenal istilah "Bimbingan dan Penyuluhan".

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan

penyesuaian secara logis dan nalar, hal ini didasarkan pada prinsip demokrasi, bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu orang lain.

Dengan adanya bimbingan dan penyuluhan, maka bisa membentuk anak didik tersebut, dan mengarahkan dengan baik pula, memberi rangsangan, perkembangan kemampuan secara bertahap. (Dewa Ketut Sukardi, 1988 : 1)

Guru atau pembimbing menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan atau menghadapi persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Anak mengalami prestasi yang kurang memuaskan. Dalam hal ini guru atau pembimbing akan menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Hal ini menyangkut masalah bimbingan belajar atau bimbingan yang menyangkut pendidikan. (Bimo walgito, 1988 : 19)

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis ingin mengangkat kedalam skripsi yang berjudul "Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Nurul Huda Kepatihan Menganti Gresik"

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan penyuluhan SMP Nurul Huda ?
2. Adakah peranan bimbingan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar ?
3. Bila ada sejauh manakah peranan BP dalam mengatasi kesulitan belajar ?

C. Alasan Memilih Judul

Yang memotivasi penulis dengan memilih judul ini dengan beberapa alasan-alasan sebagai berikut :

1. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam yang dibekali dan dibina dengan ilmu pendidikan, maka sudah sepatutnyalah penulis mengambil judul yang ada kaitannya dengan ilmu yang penulis tekuni.
2. Untuk menunjukkan cara-cara yang efektif dan efisien untuk mempelajari suatu bidang studi dan cara menggunakan buku pelajaran kepada individu atau kelompok.
3. Mengingat eksistensi anak sangat mendasar peranannya maka perlu ditunjukkan cara-cara pemecahan terhadap kesulitan belajar pada bidang

studi tertentu.

4. Penulis sengaja mengambil obyek penelitian di SMP Nurul Huda Gresik, hal ini dikarenakan rumah penulis berdekatan dengan obyek penelitian yang penulis mengadakan penelitian.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan penyuluhan di SMP Nurul Huda Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
- b. Untuk mengetahui ada dan tidaknya peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Nurul Huda Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis peroleh di bangku kuliah dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.
- b. Untuk bahan masukan khususnya lembaga yang bersangkutan dan tentunya dapat membantu sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

c. Hasil penelitian akan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan Ilmu Tarbiyah khususnya dan pengetahuan pada umumnya.

E. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata "hypo" yang artinya dibawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya dibawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62)

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, mengatakan bahwa istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata hipo dan tesa. Hipo berasal dari kata Yunani hupo, yang berarti dibawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari kata Yunani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang dijadikan sebagai bukti. Hipotesa adalah pernyataan yang masih perlu dibuktikan kenyataannya. (Sutrisno Hadi, 1996 : 257)

Penulis mencoba membuktikan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian khusus untuk menemukan serta mengembangkan sesuatu guna mengisi kekosongan dan kekurangan. Sedangkan mengembangkan adalah memperluas lebih dalam apa yang sudah ada tetapi masih ragu tentang kebenarannya.

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar dapat mencapai tujuan yang benar, maka digunakan yang sesuai masalah yang dikemukakan dalam judul tersebut. Adapun guna mencapai penulisan yang baik maka digunakan 2 metode :

1. Library research yaitu menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur yang sesuai dengan judul.

2. Research lapangan yaitu mengadakan penelitian dilapangan sesuai dengan obyek yang penulis pilih dengan menggunakan beberapa cara :

- a. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 177)

Dengan penelitian ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Adapun data yang diperoleh melalui tehnik observasi ini adalah tentang situasi umum SMP Nurul Huda yang meliputi : sarana, prasaran, lokasi dan pelaksanaan pengajaran.

- b. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 188)

Data yang diperoleh melalui penggunaan tehnik dokumentasi ini adalah data tentang jumlah siswa, jumlah tenaga edukatif dan sebagainya.

- c. Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. (S.Nasution, 1996 : 142)

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMP Nurul Huda upaya-upaya dilaksanakan Kepala Sekolah serta para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan teknik ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru bimbingan penyuluhan dan siswa-siswa tentang bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

- d. Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. (S.Nasution, 1996 : 128)

Alternatif jawaban penulis kategorikan menjadi 3 yaitu :

- Jawaban a (skor 3) : kategori tinggi
- Jawaban b (skor 2) : kategori sedang
- Jawaban c (skor 1) : kategori rendah

Dalam angket tersebut tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Menurut Prof.Drs.Sutrisno Hadi, MA, yang mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.(Sutrisno Hadi, 1996 : 220)

Sedangkan menurut Dr.Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.(Suharsimi Arikunto, 1991 : 102)

Sesuai dengan pendapat di atas dalam populasi itu, maka penulis mengambil siswa kelas I, II dan III jumlahnya 6 kelas di SLTP Nurul Huda Kepatihan Menganti Gresik.

b. Penentuan Sampel

Menurut pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 104).

Sedangkan menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi. (Sutrisno Hadi, 1996 : 221).

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penulisan skripsi ini adalah kelas I, II, dan III yang jumlahnya 282 siswa.

Sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang mengatakan : apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1991 :107).

Dalam pengambilan sampel dari jumlah siswa 282, maka penulis mengambil sebanyak 10%, jadi :

$$282 \times 10 = 28$$

100

Adapun dari tiap kelas akan diambil sejumlah :

No.	Kelas	Juml.Siswa	%	Sampel
1.	IA	43	10	4
2.	IB	42	10	4
3.	IIA	46	10	5
4.	IIB	46	10	5
5.	IIIA	52	10	5
6.	IIIB	52	10	5
	Jumlah	282	-	28

Sedangkan dalam tehnik sampelnya menggunakan Stratified Sampling yaitu populasi terdiri dari golongan yang mempunyai susunan bertingkat, kemudian untuk mengambil subyek dengan cara undian jadi tidak sama siswa dapat menjadi subyek.

Analisa Data

Adapun jenis data yang diperoleh dilapangan adalah data kualitatif yaitu data yang diukur secara tidak langsung, sedangkan data kwantitatif yaitu data yang diukur secara langsung dengan angka dari belajar anak.

Untuk mendapatkan serta membuktikan hipotesisnya maka penulis akan menyajikan penggunaan tehnik analisa data dengan rumus sebagai berikut:

a. Prosentase dengan rumus :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase
F = Frekwensi jawaban
N = Jumlah Responden

b. Untuk mengetahui ada dan tidaknya peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar, maka penulis menggunakan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : x^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel.

f_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi. (Sutrisno Hadi, 1996 : 318)

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana atau tinggi rendahnya peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan : KK = Koefisien kontingen

x^2 = Harga chi kwadrat yang diperoleh.

N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1991 : 232)

Adapun besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut "Korelasi Kontingensi". KK tersebut selalu bergerak antara 0,000 sampai 1,00 kemudian besar kecilnya korelasi tersebut adalah sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 1991 : 209)

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

G. Sistematik Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab, pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, urutan-urutannya sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, bab ini merupakan pengantar skripsi ini, yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, hipotesis, metode penelitian dan sistematika.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang tinjauan tentang bimbingan dan penyuluhan, yang meliputi : pengertian bimbingan dan penyuluhan, prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan, bimbingan didalam belajar dan pedoman bimbingan dan penyuluhan. Tinjauan tentang kesulitan belajar, yang meliputi : pengertian kesulitan belajar, bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan cara-cara menanggulangi kesulitan belajar. Selanjutnya dipaparkan pula peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, Bab ini terdiri dari : penyajian data yang terdiri dari sejarah berdirinya SLTP Nurul Huda, keadaan guru, karyawan dan siswa, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan meliputi :

peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan penyuluhan di sekolah dan peran guru dalam program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Selanjutnya penyajian data tentang peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, yaitu merupakan kesimpulan akhir dari pada pembahasan masalah yang ada dalam skripsi ini. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran, selanjutnya diakhiri dengan kata penutup dan dilampirkan daftar kepustakaan, lalu disertakan pula lampiran-lampiran sebagai penunjang validitas dan relebilitas data.